

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM
MEMBENTUK MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK KELAS VIII
MTS DDI BANUA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ROSTINA

10156118073

**JURURSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Majene**

2022

PERNYATAAN KEASALIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rostina
NIM : 10156118073
Tempat Tanggal Lahir : Tibung 21 Februari 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tibung
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Membentuk Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Banua pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesedaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dublikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lai, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 28 November 2022



Rostina

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Rostina** NIM:10156118073. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Membentuk Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas VIII MTs DDI Banua" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

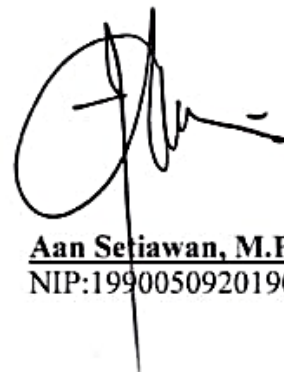
Majene, 28 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.
NIP:197106232014111001

Pembimbing II









Aan Setiawan, M.Pd
NIP:199005092019031013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Membentuk Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Banua pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak" yang disusun oleh **Rostina, NIM:10156118073**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 28 November 2022 M. Dinyatakan telah dapat terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 November 2022 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud, M.Ed.	(...  ...)
Sekretaris	: Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd.	(...  ...)
Munaqisy I	: Usri, M.Pd.	(...  ...)
Munaqisy II	: Muhamammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.	(...  ...)
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I.	(...  ...)
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd.	(...  ...)

Diketahui oleh:

Ketuan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP.197106232014111001

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesempatan menjalankan aktivitas keseharian kita masing-masing yakni salah satu beribadah kepadanya dan terutama bagi kita sebagai mahasiswa-mahasiswi yakni menuntut ilmu.

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan kita yakni baginda Rasulullah SAW yang mana berkat beliau lah yang berhasil menerbangkan permadani-permadani islam.

Tak lupa pula penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Bapak Rana dan Ibu Indah yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan support kepada saya sehingga dapat sampai ketahap ini dan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini karena penyusun menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan, arahan dan kerjasamanya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah penyusun menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST.,MT. Selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, S.Ag.,M.Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S,Ag., M.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing pertama peneliti.

6. Usri, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku penguji I peneliti.
7. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku penguji kedua peneliti.
8. Aan Setiawan, M.Pd. Selaku pembimbing kedua peneliti.
9. Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu Guru MTS DDI Banua yang telah memberi izin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
10. Dan teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan II Tahun 2018 yang telah memberikan motivasi dalam penulisan ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.
11. Dan untuk kepada suami Jusriansya yang menjadi support system selama pelaksanaan penelitian ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Majene, 10 Oktober 2022

Penulis

Rostina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis.....	3
D. Definisi operasional	3
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Pembelajaran <i>Make a Match</i>	8
1. Pengertian Pembelajaran <i>Make a Match</i>	8
2. Prinsip-prinsip dan indikator pembelajaran.....	8
3. Perencanaan	9
4. Pelaksanaan	9
5. Penilaian	10
6. Karakteristik <i>Make a Match</i>	11
7. Kelebihan dan kekurangan	12

B. Langkah-langkah.....	13
C. Minat belajar	14
1. Pengertian minat belajar	14
2. Fungsi minat belajar	15
3. Prinsip-prinsip minat belajar	18
4. Faktor yang mempengaruhi minat belajar	20
5. Upaya meningkatkan minat belajar	22
D. Kerangka berpikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Populasi dan sampel.....	25
D. Desain eksperimen	26
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Validasi dan Reliabilitas	27
H. Teknik analisis data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. gambaran umum lokasi penelitian	30
B. hasil penelitian	31
1. Deskripsi model pembelajaran <i>Make a Match</i> di MTs DDI Banua.....	31
2. Deskripsi minat belajar sebelum dan setelah menggunakan model <i>Make a Match</i>	44
Uji prasyart.....	51
C. Pembahasan penelitian	53

BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Pendidik	31
Tabel 2. Keadaan Peserta Didik	31
Tabel 3. Hasil Uji Validasi.....	32
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 5. Guru aktif menyiapkan seluruh kartu pasangan dalam model pembelajaran <i>Make a Match</i>	33
Tabel 6. Desain kartu pasangan sangat menarik dan membuat peserta didik semangat belajar.....	34
Tabel 7. Proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik jika menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	34
Tabel 8. Apakah kamu lebih memahami materi akidah akhlak apabila menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	35
Tabel 9. Apakah kamu senang dan termotivasi ketika guru menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	35
Tabel 10. Apakah guru memberikan arahan atau instruksi tentang model pembelajaran <i>Make a Match</i>	36
Tabel 11. Apakah guru sudah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban	36
Tabel 12. Apakah guru membagi kelompok	37
Tabel 13. Apakah masing-masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu soal atau kartu jawaban	37
Tabel 14. Apakah kamu diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban kartu yang anda pegang	38
Tabel 15. Apakah kamu dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban...38	
Tabel 16. Apakah kamu diberi point atau nilai apabila dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban	39
Tabel 17. Apakah kamu mendapatkan hukuman apabila tidak dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban.....	39
Tabel 18. Apakah peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	40
Tabel 19. Apakah semua langkah-langkah di atas sudah dilakukan	40

Tabel 20. Jumlah hasil tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran <i>Make a Match</i>	41
Tabel 21. Kategori data tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran <i>Make a Match</i>	42
Tabel 22. Hasil Analisis deskriptif model pembelajaran <i>Make a Match</i>	42
Tabel 23. Distribusi frekuensi model pembelajaran <i>Make a Match</i>	43
Tabel 24. Minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model <i>Make a Match</i>	44
Tabel 25. Jumlah hasil <i>Pre-test</i> minat belajar di MTs DDI Banua.....	45
Tabel 26. Kategorisasi data minat belajar sebelum menggunakan model <i>Make a Match</i>	46
Tabel 27. Hasil Uji Validasi.....	47
Tabel 28. Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 29. Data peserta didik setelah menerapkan model <i>Make a Match</i> di MTs DDI Banua.....	48
Tabel 30. Jumlah hasil <i>Post-test</i> setelah menerapkan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di MTs DDI Banua.....	49
Tabel 31. Kategorisasi data minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	50
Tabel 32. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 33. <i>Paired samples correlation</i>	52
Tabel 34. <i>Paired samples test</i>	52
Tabel 35. Tabulasi hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	55

ABSTRAK

Nama : Rostina
Nim : 10156118073
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Membentuk Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Banua pada Mata Pelajaran Aqidah-akhlak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1). Respon peserta didik sebelum dan setelah penerapan model *Make a Match*. (2) Minat peserta didik sebelum menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak dan Minat belajar peserta didik setelah menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas VIII di MTs DDI Banua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *Pre-eksperimental design* dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian ini adalah 19 peserta didik kelas VIII. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bagi angket, uji pesyaratan menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji *t-test* atau *paired samples t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berada pada kategori cukup. Minat belajar peserta didik sebelum menggunakan model *Make a Match* berdasarkan prestasi paling banyak berada pada kategori tinggi yakni 26,3%. Kemudian hasil minat belajar peserta didik setelah menggunakan model *Make a Match* berdasarkan prestasi paling banyak berada pada kategori tinggi yakni 36,8%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa hasil *pre-test* dan *pos-test* tidak menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan model *Make a Match* diterapkan, bahkan hasilnya cenderung mengalami penurunan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *paired samples t-test* yang telah dilakukan. Hasil uji *paired samples t-test* yang diperoleh nilai sig 0,639 untuk taraf signifikan 5%. karena diketahui nilai sig (2-tailed) > Alpha (**0.639>0,05**). Maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs DDI Banua.

Kata kunci: Minat Belajar, Model *Make a Match*, dan Aqidah-Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menentukan atau menunjukkan waktu dalam belajar juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mendukung tumbuhnya antusiasme intelektual keagamaan, kemauan, perilaku, kecerdasan, akhlak mulia. Ilmu yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut R. Gagne, dalam Ahmad Susanto bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses suatu organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalamannya, belajar dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kedua konsep ini diintegrasikan ke dalam kegiatan, di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya selama pembelajaran langsung. Ahmad Susanto mendefinisikan belajar sebagai cara memperoleh motivasi dalam arti pengetahuan, keterampilan, adaptasi, dan moral, dan lebih lanjut menekankan bahwa itu adalah cara memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui tugas-tugas seorang pendidik atau yang disebut guru.²

Minat adalah faktor penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat bisa berdampak buruk terhadap minat belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan, minat memegang peran

¹Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. 1; CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 7.

²Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

penting dalam pembelajaran. Minat adalah ambisi untuk menunjukkan minat pada seseorang. Ketertarikan peserta didik dalam belajar membuat mereka terdorong dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, minat merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik, karena minat yang diinginkan tentunya harus tumbuh dari diri sendiri. Peserta didik perlu mengetahui minatnya karena tanpa ada minat maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Aqidah-Akhlak merupakan pelajaran yang sangat menarik bagi para peserta didik karena mengkaji tentang perilaku. Untuk itu pembelajaran Aqidah-Akhlak yang mampu menambah potensi minat belajar peserta didik dalam menggunakan metode yang tepat. Sebaliknya dengan rendahnya minat belajar peserta didik itu menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Jika peserta didik memiliki minat terhadap sesuatu maka akan lebih mudah memahami apa yang mereka sudah pelajari.

Untuk itu terdapat suatu model yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yakni model *Make a Match*. Model *Make a Match* ini adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran. Model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk menemukan pasangan kartu yang merupakan jawaban/pertanyaan dalam batas waktu tertentu. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartu tersebut akan mendapatkan poin.

Salah satu manfaat model pembelajaran ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari konsep dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya. Untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, dan juga dapat dirancang sebagai suasana bermain dengan hadiah yang memungkinkan. Dengan cara ini, ketika berpartisipasi dalam pembelajaran,

peserta didik akan lebih aktif karena mereka dapat belajar melalui bermain dibanding hanya pasif mendengarkan guru yang menjelaskan.³

Sehubungan dengan pembelajaran aqidah-akhlak ini, maka model *Make a Match* dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Konsep ini seharusnya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs DDI Banua. Proses belajar terjadi secara alamiah berupa aktivitas peserta didik yang benar-benar bekerja dan mengalami serta tidak ditularkan dari guru kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Make a Match* pada mata pelajaran aqidah-akhlak di MTs DDI Banua?
2. Apakah ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di MTS DDI Banua?

C. Hipotesis

1. H1: ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.
2. H0: tidak ada perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

D. Definisi Operasional

Fokus penelitian dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan model *Make a Match* sebagai solusi atas kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs DDI Banua. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan model yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penulis berfokus menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

³Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan," *Taman Cendekia* 01, no. 01 (2017), h. 53.

Berdasarkan fokus penelitian dapat dijelaskan dari segi permasalahan pendekatan atau isi, dalam hal penerapan model *Make a Match* pembelajaran yang disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa dibagikan sebuah kartu (pertanyaan atau jawaban) dan segera mencari pasangan untuk mencocokkan kartu yang ada di tangan. Suasana model pembelajaran *Make a Match* akan kelihatan ramai, tetapi sangat menyenangkan dan menarik.
2. Minat belajar adalah rasa suka atau minat terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang mengatakan apa-apa. Minat belajar pada dasarnya adalah tentang menerima hubungan antara diri sendiri dan orang lain..

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk menemukan masalah yang dialami dan dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan masalah peneliti tersebut. Ini juga dapat digunakan untuk menarik perhatian pada kekuatan dan kelemahan peneliti sebelumnya dan saat ini.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang ditulis oleh Jabariyah Abbas dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 11 Pinrang. Dengan hasil temuan di SMA Negeri 11 Pinrang di kelas x MIPA 3 menunjukkan bahwa hanya 25,64% siswa yang mencapai KKM, namun

minat belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kembali minat belajar dan juga hasil belajar siswa pada materi Protista Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 11 Pinrang melalui model pembelajaran kolaboratif *Make a Match*. Survei adalah survei perilaku kelas yang dilakukan menggunakan dua siklus. Dari setiap siklusnya terdiri dari empat langkah Tindakan diantaranya: merencanakan, melakukan, mengamati, dan merefleksikan. Subyek penelitian adalah 35 siswa. Komponen pengumpulan data diperoleh dari pretest, posttest 1 dan 11, dan hasil observasi. Analisis data dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu minat siswa berdasarkan hasil kusioner akhir 95%. Hasil observasi diperoleh pada siklus 1 mencapai 100% dan siklus 11 100% dengan peningkatan pada kategori minimal tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat siswa hingga melebihi target yaitu 85% siswa dengan kategori minimal tinggi. Sedangkan hasil belajar telah mencapai target yaitu 85% siswa tuntas KKM pada siklus I 14,3% dan siklus II mencapai 94,3%. Hasil belajar memenuhi target 85% siswa menyelesaikan KKM. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 11 Pinrang.⁴

2. Penelitian kedua berasal dari tulisan Ika Sholihatul Mualida, Dewi Widiana Rahayu, Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun. Judulnya adalah Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. Tujuan

⁴Jabariyah Abbas, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Kelas X Mipa 3 Sma Negeri 11 Pinrang" *Jurnal Umpar* 3, n. 1: (2021), h. 117.

penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang dialami sebelum dan sesudah penerapan model pencocokan terhadap peningkatan hasil belajar IPS dasar. Metode yang digunakan adalah metode Meta-Analisis. Langkah awal dari penelitian ini ditunjukkan dengan merumuskan topik penelitian, kemudian merumuskan masalah, dan ditutup dengan meneliti artikel yang relevan dan mengumpulkan data.. Data diperoleh dengan mencari jurnal online menggunakan istilah pencarian 'Make Match', 'hasil belajar', dan 'pembelajaran IPS SD' melalui Google Scholar. Hasil pencarian menghasilkan hingga 35 artikel, tetapi hanya 10 artikel terkait yang digunakan. Data yang diperoleh diolah lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SD dapat meningkat dengan nilai rata-rata sebelum diterapkan model make a match sebesar 45 dapat meningkat sebesar 10 menjadi 55.⁵

3. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nesi Destrian, Soffi Rusmala Dewi, Rima Aulia Fatimah, Fajar Firmansyah, Ade Irma Wati. Dengan judul penelitian mereka adalah Literatur Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali penggunaan model *Make a Match* ini dalam pembelajaran IPA. Metode pendekatan yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Pengumpulan data dengan menelaah atau mengemplorasi beberapa jurnal buku yang dianggap relevan dengan kajian. Dengan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang dan sama sekali

⁵Ika Sholihatul Maulidia, Dkk. “ Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Macth* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ips Sd” *Jurnal School Education Journal* 10, no. 1: (2020), h. 82.

tidak melibatkan siswa, sehingga perlu diadopsi model pembelajaran tertentu. Menurut penelitian dari beberapa majalah dan buku, salah satu model pembelajaran yang disukai siswa adalah *Make a Match*. Model yang cocok dipercaya dapat menyenangkan siswa dalam belajar IPA.⁶

F. Tujuan Dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Make a Match* dalam membentuk minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Banua pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di MTs DDI Banua.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan baru pembentukan minat belajar peserta didik.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini membantu siswa dan guru Aqidah-Akhlak untuk dijadikan referensi atau refleksi dan upaya menerapkan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Hasil survei ini memungkinkan kita untuk menelusuri secara detail minat belajar peserta didik di MTs DDI Banua.

⁶Nesi Destrian, Dkk. "Kajian Literatur Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Pembelajaran IP" *Journal of Elementary Educatin*. 05, no. 01. (2022), h. 155.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran *Make a Match*.

1. Pengertian Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Anita Lie, model pembelajaran *Make a Match* atau bertukar pasangan, merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan peluang untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya, cara ini juga diyakini dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun itu, juga meliputi semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran *Make a Match* adalah suatu cara pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu teori pokok dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Model *Make a Match* memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan mengharuskan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dengan anggota kelompok untuk akuntabilitas keberhasilan.¹

2. Prinsip-Prinsip dan Indikator Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan permainan. Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran *Make a Match* menurut Suyatno sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan belajar dengan cara berbuat.
- b. Peserta didik akan belajar dengan panca indranya.
- c. Anak belajar melalui gerak.²

¹Anita Lie dalam Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Cet. 1; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 156.

²Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran Ips*, (Cet. 1; Yogya karta. 2018), h. 158.

3. Perencanaan

Model pembelajaran menurut Soekamto dkk ialah suatu kerangka fikir yang membahas tentang cara yang sistematis dalam menyusun pegalaman belajar agar mencapai target belajar dan bermanfaat sebagai pedoman bagi seorang pengajar yang merancang proses pembelajaran dan seorang pengajar dalam merancang kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran ini lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, atau prosedur, sebagaimana Arends berpendapat bahwa model pembelajaran hanya mengacu pada pendekatan pembelajaran tertentu dan juga mencakup tujuan, lingkungan, dan sistem manajemen. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan proses yang sistematis. untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan bahan ajar dan pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas.³

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan kartu jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

³Asriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 15 Bawana Selatan*, IAIN Palu, 2018, h, 13.

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya ada beberapa langkah-langkah metode *Make a Match*, yaitu:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu lainnya adalah kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.

Jadi dalam metode *Make a Match* ini peserta didik harus aktif dalam mencocokkan kartu yang merupakan jawaban/soal, setiap peserta didik harus mencari pasangannya masing-masing, dan setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point/hadiah.⁴

5. Penilaian

Secara bahasa, penilaian diartikan sebagai tata cara untuk menentukan nilai suatu objek. Dalam proses pembelajaran, objek yang akan dievaluasi adalah peserta didik. Diperlukan kriteria tertentu agar dapat melakukan penilaian peserta didik. Kriteria tersebut harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Pencapaian belajar terjadi ketika tujuan pembelajaran tercapai dan salah satu fungsi penilaian peserta didik digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cct ke-1, 2014), h. 98.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk beberapa tujuan. Antara lain adalah memberikan informasi tentang kemajuan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penilaian hasil belajar juga harus memberikan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk studi lebih lanjut.

Menurut Nana Sudjana dalam Tisha Fatimasari. Tujuan dari hasil penilaian peserta didik adalah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar semua peserta didik, dengan tujuan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang di tempuhnya.
- b. Kemudian dilakukan Tindakan evaluasi, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terkait pendidikan dan program pendidikan serta pelaksanaannya.
- c. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak terkait. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orang tua.⁵

6. Karakteristik Pembelajaran *Make a Match*

Ciri dari *Make a Match* sangat cocok dengan karakteristik siswa yang cenderung suka bermain. Penerapan model *Make a Match* perlu didukung dengan kegiatan peserta didik yang mencari pasangan dengan mencocokkan kartu, kartu jawaban, dan kartu soal. Peserta didik yang ikut belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memiliki sesi belajar yang baik karena mereka aktif mengikuti proses pembelajarannya.⁶

⁵Tisha Fatimasari, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h, 37.

⁶Mieke Mandagi, Dkk. *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, (Cet. 1; Budi Utama. Yogyakarta: 2020) h. 49.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model *Make a Match*.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kekurangan dari model pembelajaran harus diketahui oleh guru atau mereka yang ingin menggunakan model tersebut, tujuannya agar mereka dapat mempersiapkan langkah-langkah atau cara untuk meminimalisir model pembelajaran yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan *Make a Match*

Pembelajaran dapat aktif dengan suasana yang menarik. *Make a Match* adalah pembelajaran aktif untuk menilai wawasan dan keterampilan peserta didik dalam kaitannya dengan apa yang telah dipelajari melalui permainan dengan cara mencocokkan pasangan kartu soal atau kartu jawaban. Kelebihan yang dimaksud sebagai berikut:

1) Memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran model pembelajaran *Make a Match* adalah meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus membantu mereka lebih memahami materi untuk memecahkan suatu masalah.

2) Pembentukan sikap positif terhadap kerja sama antar peserta didik. Sikap kerja sama yang terjalin antara peserta didik dengan penuh semangat, karena hanya melalui kerja sama tujuan yang ditetapkan guru dapat tercapai.

b. Kekurangan *Make a Match*

Selain kelebihan, kita juga perlu mengetahui kekurangan dari model pembelajaran *Make a Match*. Beberapa kekurangan yang dimaksud adalah:

1) Kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kurang baik ketika kelas yang dihadapi adalah kelas yang jumlah peserta didiknya banyak,

maka guru harus membuat peraturan ataupun persetujuan agar proses pembelajaran tetap tertib.

2) Tidak mudah menyiapkan kartu-kartu soal dan jawaban yang dibutuhkan guru ketika menerapkan model *Make a Match*. Guru perlu waktu dalam mempersiapkan kartu yang relevan dengan materi.

3) Waktu benar-benar diperhitungkan karena ketika waktu tidak cukup dan pelaksanaan terburuh-buruh akan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

B. Langkah-langkah

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru dengan apresiasi tentang kegiatan materi yang ingin dibahas.
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Kegiatan inti

- a. Guru membagikan lembar soal *pre-test*.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab.
- d. Guru mengadakan permainan yang sesuai dengan materi pelajarannya, sebelum memulai permainan guru memberi arahan atau aturan permainannya.

3. Penutup

- a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengklarifikasi, kesimpulan dan diakhiri dengan salam.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa suka terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa disuruh oleh siapapun. Minat berarti kecenderungan atau kesukaan yang tinggi maupun dorongan hati terhadap sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat yang besar dalam pembelajaran akan lebih fokus dan tertarik serta terdorong untuk mempelajari materi yang diberikan penilaian pula dan akan menguatkan peserta didik lebih aktif sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.⁷

Menurut Gie, minat berarti sibuk, terdorong, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu pekerjaan akibat memahami bahwa pentingnya pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, minat belajar adalah bahwa peserta didik terlibat penuh dalam semua pekerjaan. Pikiran secara penuh perhatian untuk mendapatkan wawasan sehingga mencapai pemahaman atas wawasan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar.⁸ Pentingnya minat belajar seiring dengan pembelajaran praktik adalah: Minat melahirkan perhatian serta merta, minat menghasilkan konsentrasi, minat menolak gangguan dari luar, minat menghafal materi pelajaran, minat belajar mandiri untuk mengurangi kebosanan, juga minat kreativitas mewujudkan perhatian sukarela yang meningkatkan konsentrasi. Oleh karena itu, minat adalah dasar dari konsentrasi, serta minat tidak bisa diwakili oleh satu perwakilan dari peserta didik lainnya.⁹

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 16.

⁸Gie dalam Ismail Suandi Wekke, Dkk. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*, (Cet. 1; Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 133.

⁹Ismail Suandi Wekke, Dkk. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*, h. 166.

Minat belajar dan ketertarikan sangat erat kaitannya. Seseorang menaruh minat pada topik tertentu cenderung mengamati topik tersebut. Disisi lain, jika seseorang secara sadar atau tidak sadar memberikan perhatian terus-menerus untuk tujuan tertentu, biasanya dapat menyebabkan peningkatan minat pada tujuan itu. Jika peserta didik tertarik pada mata pelajaran itu ia akan mengamati, tetapi sebaliknya jika peserta didik tidak tertarik maka perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan tidak baik. Tentu saja hal ini mempengaruhi hasil belajar.¹⁰

2. Fungsi Minat Belajar.

Sebagai seorang pendidik, pelatih, atau disebut guru. Diharapkan mampu membuat kondisi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Diharapkan pula membuat peserta didik merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Ada dua hal yang musti diperhatikan oleh guru dalam menciptakan kondisi yang baik, yang pertama kondisi internal kesehatan, kenyamanan dan ketentraman peserta didik itu sendiri; Kedua, kondisi eksternal. Seperti: kebersihan, penerangan, dan kondisi lingkungan fisik lainnya.¹¹

Untuk belajar secara efektif, dibutuhkan ruang fisik yang terorganisir, misalnya ruang kelas harus bersih, rapi, cukup terang, dan bebas dari aroma yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas yang memadai atau lengkap untuk pembelajaran. Untuk memastikan pembelajaran itu efektif maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Melibatkan peserta didik secara aktif

Kegiatan belajar peserta didik dapat digolongkan dalam beberapa cara, sebagai berikut:

¹⁰Ismail Suandi Wekke, Dkk. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*, h. 177

¹¹Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesional dalam Kontek Globalisasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h. 39.

- 1). Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen.
- 2). Aktivitas lisan, seperti bercerita dan tanya jawab.
- 3).Aktivitas mendengar, seperti mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan pengarahan guru;
- 4) Melakukan praktek.
- 5) Kegiatan menulis seperti menulis surat dan puisi.¹²

b. Menarik minat dan perhatian peserta didik.

Kondisi belajar yang efektif bisa kita lihat dari minat dan perhatian para peserta didik untuk belajar. Minat adalah sifat yang relatif permanen dari seseorang. Minat ini memiliki dampak besar pada pembelajaran karena seseorang melakukan apa yang mereka minati. Sebaliknya, jika tidak berminat maka tidak akan melakukan apa-apa. Peserta didik yang terlibat di dalam pembelajaran erat kaitannya dengan bakat dan kecerdasan minat para peserta didik.¹³

c. Membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses pengaktifan motif, tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Tugas seorang guru adalah memotivasi peserta didik seperti dikemukakan dibawah ini:

- 1) Guru terus berupaya menciptakan persaingan antar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 2) Setiap memulai pembelajaran dianjurkan guru untuk memberitahukan kepada semua peserta didiknya tentang tujuan pembelajaran yang ingin

¹²Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesional dalam Kontek Globalisasi*, h. 40.

¹³Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesional dalam Kontek Globalisasi*, h. 41.

dicapai dan berusaha mendorong peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam mencapai tujuan tersebut.

- 3) Guru harus berusaha mendorong peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajarnya.
- 4) Guru juga harus terus memberi kesempatan kepada siswa untuk meraih kesuksesan dengan usahanya sendiri.
- 5) Usaha guru untuk selalu menarik minat belajar para peserta didik.
- 6) Sering memberikan tugas dan memberikan penilaian subjektif sebanyak mungkin.¹⁴

d. Memberikan pelayanan individu kepada peserta didik.

Pada bagian ini diperlukan keterampilan guru didalam memberikan variasi dalam pembelajaran berbagai tingkat kemampuan, serta pelayanan individu bagi peserta didik.

Selain pemberian pelayanan secara individual kepada siswa, juga dapat ditampilkan kepada kelompok peserta didik di kelas tertentu. Pembelajaran format individu atau privat kerap umum untuk dilakukan belakangan ini, di antaranya melalui kursus swasta atau lembaga pendidikan yang menawarkan pelayanan khusus individu.

e. Mempersiapkan dan menentukan beraneka macam alat dalam Pembelajaran.

Alat bantu/media pembelajaran adalah alat yang digunakan di dalam kelas untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran yang diyakini lebih efektif adalah pengalaman langsung dengan dukungan berbagai alat yang digunakan, dengan memperhatikan nilai dan kegunaan alat tersebut.

¹⁴Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesional dalam Kontek Globalisasi*, h. 42.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan menentukan sarana atau alat bantu adalah sebagai berikut:

- 1) Alat bantu yang mudah dapat meningkatkan minat peserta didik atas materi pelajaran yang diberikan.
- 2) Alat bantu yang ditetapkan agar sesuai dengan kematangan dan kemahiran oleh peserta didik serta perbedaan individual dalam kelompok.
- 3) Alat yang dipilih agar benar, memadai dan mudah di pakai.
- 4) menciptakan suasana belajar yang menarik
- 5) Menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik.
- 6) Mendengarkan dengan serius jika setiap komentar atau pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik.
- 7) Memberikan sanjungan kepada peserta didik tanpa ragu.
- 8) Memberikan tebakan yang mudah dijawab.
- 9) Membiarkan peserta didik mengetahui pelajaran sebelum kelas dimulai.
- 10) Controlling.¹⁵

3. Prinsip-prinsip minat belajar

Semua anak memiliki minat dan keinginannya masing-masing. Dalam hal pembelajaran, pengajaran dan mediasi disesuaikan dengan minat dan keinginan anak. Meskipun hampir tidak menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan keinginan setiap peserta didik, dengan demikian sebisa mungkin dengan minat yang berbeda dan keinginan tersebut dapat terpenuhi. Pendidik hendaklah mencermati, baik minat maupun keinginan sebab akan menimbulkan perhatian.¹⁶

Menurut Mudjionoh, prinsip-prinsip belajar umum digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran bagi peserta didik dalam proses belajar sebagai usaha

¹⁵Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesional dalam Kontek Globalisasi*, h. 45.

¹⁶Saringatun Mudrakah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Sekolah Teori Dan Implementasi*, (Cet. 1; Pradina Pustaka Group, 2021), h. 10.

mengembangkan upaya belajarnya maupun guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar sebagai berikut.¹⁷

- a. Perhatian; dalam kegiatan belajar, pengolahan informasi yang penuh perhatian memiliki peranan penting agar terjadinya proses belajar.
- b. Minat; dengan adanya minat maka akan tumbuh motivasi yang dapat meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari suatu bidang.
- c. Keaktifan; aktif melakukan bimbingan baik dari yang paling mudah untuk dimengerti hingga yang paling susah dipahami.
- d. Keterlibatan langsung/pengalaman; terlibatnya individu secara langsung akan medampakkan keahlian yang membuat sebuah pemahaman atas apa yang dipelajari
- e. Pengulangan; pengulangan yang dilakukan untuk membentuk cara yang telah dilaksanakan baik itu mengamati, menanggapi, membayangkan, merasakan, memikirkan, dll.
- f. Tantangan; dengan menghadapi tantangan belajar mengakibatkan peserta didik berusaha untuk mencari informasi atau mempelajari materi belajar secara maksimal. Dengan teratasinya hambatan, artinya tujuan pembelajaran yang dimaksud telah tercapai. Karena adanya upaya mengatasi tantangan secara sadar dan mempelajari lebih lanjut hambatan yang ditemui meningkatkan semangat dalam diri peserta didik saat pencarian solusi masalah tersebut.
- g. Balikan dan penguatan; berarti peserta didik memperoleh timbal balik yang baik dari hal yang sedang dipelajarinya.

¹⁷Mudjionoh dalam Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Lingkungan dan Literasi Sains*, (Cet. 1; CV Budi Utama. Yogyakarta, 2020), h. 10.

- h. Perbedaan individual; memengaruhi cara dan hasil belajar peserta didik paham cara berbeda dengan yang lain. Dengan adanya perbedaan individu maka guru perlu memberikan perhatian yang berbedah terhadap setiap peserta didik berdasarkan karakter yang mereka miliki.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Singger, beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

Peserta didik akan tertarik pada pembelajaran apabila hal tersebut berkaitan dengan kenyataan kehidupan. Keterlibatan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran menentukan bahwa apa yang akan dipelajari, memang benar-benar bermanfaat baginya atau bagi orang lain.

Menurut Arri Handayani faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

- a. Pendukung terbesar dalam kesuksesan bagi seseorang dalam meraih tujuannya adalah berkat bantuan pengajar. Oleh karena itu, anak akan memperoleh bantuan (materi dan immateri), akan membuat anak semakin tertarik untuk terus berupaya dalam meraih impiannya.
- b. Adanya kesempatan untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran dari guru ke peserta didik. Hal ini dapat menunjukkan rasa percaya diri guru terhadap kemampuan belajar dan sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁸

Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak ke dalam dua aspek. Yaitu:

¹⁸Arri Handayani, *Psikologi Parenting* (Cet. 1; Bintang Semesta Media, Yogyakarta 2021), h. 136

a. Faktor internal

Berikut yang termasuk kedalam faktor internal mengenai ketertarikan yang muncul dalam diri anak di antaranya:

- 1) Pemusatan perhatian, kemampuan anak dalam memusatkan semua perhatiannya pada objek yang dipelajari.
- 2) Keingintahuan. Merupakan sikap yang benar untuk mengetahui sesuatu, atau termotivasi untuk mempelajari materi secara mendalam.
- 3) Motivasi. Dapat di pahami sebagai penggerak psikis dalam diri anak untuk belajar, maupun mengasah keterampilan diri.
- 4) Kebutuhan. Sebutan lain dari faktor ini, adalah motif. Kebutuhan yang ingin dipenuhi, sehingga harus terus melakukan aktifitas belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, namun berasal dari luar diri, yakni:

- 1) Dorongan orang tua. Orang tua adalah penanggung jawab paling utama dalam pendidikan anak, orang tua berkewajiban dalam memenuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan atau menjalani proses pembelajaran seoptimal mungkin dengan memberikan segala dukungan yang dibutuhkan oleh anak.
- 2) Dorongan dari guru. Selain orang tua, sosok yang memiliki kekuasaan penuh dalam menjamin hak anak untuk menjalani dan mengikuti proses pembelajaran adalah guru yang ada di sekolah. Dukungan dalam bentuk moril dan material, tentu akan memberikan dampak yang cukup besar dan dapat mengembangkan minat belajar anak.¹⁹

¹⁹Arri Handayani, *Psikologi Parenting*, h. 137

- 3) Tersedianya sarana dan prasarana/fasilitas. Ketersediaan sarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran, akan memperlancar proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Anak yang sedang belajar turut berpengaruh seberapa baik proses pembelajaran yang berlangsung. Termasuk di dalamnya adalah cuaca (panas, sehingga membuat anak merasa gerah atau sebaliknya) dan sebagainya.²⁰

5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan di dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Kemudian dapat mencapai kelancaran proses belajar mengajar. Pihak-pihak yang dapat mengembangkan minat belajar peserta didik adalah orang tua dan guru.

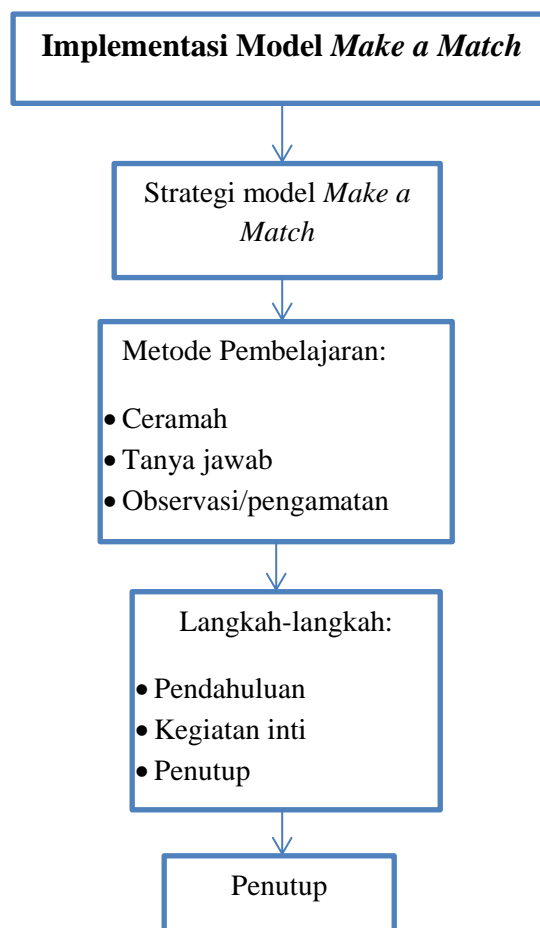
Adapaun usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Hal ini menarik dan melibatkan perhatian peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mendeskripsikan tujuan pelajaran (keterampilan dasar siswa).
- c. Meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- d. Memberikan dorongan (masalah, isu, dan konsep untuk dieksplorasi).
- e. Mengajarkan siswa bagaimana cara belajar.
- f. Melakukan kegiatan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Berikan umpan balik.
- h. Peserta didik ditagih dalam bentuk tes agar kinerja peserta didik terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi disampaikan diakhir pembelajaran.

²⁰Arri Handayani, *Psikologi Parenting*, h. 138

Upaya dalam mengembangkan minat belajar peserta didik salah satu yang harus diperhatikan adalah kecenderungan bakat mereka. Apabila dalam menyajikan materi sesuai dengan bakat dalam kecenderungan mereka maka mereka akan tertarik untuk belajar. Selain itu cara yang dilakukan guru untuk dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dan menarik perhatian adalah dengan menggunakan irama atau variasi suara yang kadang lembut dan kadang menekan suara agar peserta didik kembali konsentrasi.²¹

D. Kerangka Berpikir



²¹Nursyaidah dan Lili Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*, h. 37.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek atau objek.¹

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs DDI Banua. Sekolah ini berlokasi di jln. Pendidikan Banua Kec. Sendana Kab. Majene, Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan, antara lain:

a. Secara logis

Penyusun memilih sekolah ini karena, sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Selain lumayan dekat, sekolah ini juga dapat memudahkan peneliti dalam penelitian, jika sewaktu-waktu terdapat kesalahan dalam penelitian ini atau masi ada yang diperlukan.

Alasan selanjutnya memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan masi banyak peserta didik yang kurang minat untuk belajar. Selain itu, sekolah ini adalah sekolah yang tidak berada dipusat kota, sehingga pemilihan yang cukup strategis untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu model pembelajaran baru setelah diterapkan di sekolah yang berada di daerah.

¹Nita Sulistiyarini, *Pengaruh Model Make a Match pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupten Karanganyar Tahun Ajaran 2016*, (Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Semarang: 2016), h. 42.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan ekperiemen sungguh-sungguh. Karena masi terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel control, dan sample tidak dipiuh secara random.²

1. *Pre-test*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui minat awal pada peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari. Jenis soal yaitu membagikan angket sebelum menggunakan model *Make a Match*.

2. *Post-test*

Dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui minat peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan. Jenis soalnya membagikan kembali angket setelah menggunakan model *Make a Match*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Banua Sendana sebanyak 19 peserta didik.

² Ninit Alfianika dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia, Cet: 1. Yogyakarta 2018. h. 133.*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan dan dinyatakan bisa mewakili seluruh populasi.⁴ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 19 peserta didik. Penelitian non probabilitas sampling, menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.⁵

D. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Desain ini dipilih dalam memberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, kemudian memberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir.⁶ Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-test and Post-test design*. Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu pengukuran sebelum dilakukan perlakuan dengan model *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak didalam satu kelas tanpa kelas perbandingan. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pengukuran minat peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

⁴ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 124-125.

⁶ Muhfria Maulani Said dalam Sugiyono, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar*. Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. h. 53.

X = Treatment / perlakuan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak kepada peserta didik yang kurang minat untuk belajar.

O₂ = Pengukuran minat peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden dengan tujuan untuk memproleh data. Angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai minat belajar peserta didik dan bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran *Make a Match* ini.

F. Instrument Penelitions

Instrument penelitian adalah suatu alat yang memiliki fungsi sebagai alat mengukur sesuatu hal yang akan diamati dengan tujuan agar mendapatkan data yang diinginkan.⁷

1. Angket

Adapun instrument yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan, dengan menggunakan skala likert yang terdapat 4 pilihan jawaban, seperti: selalu (SL), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP)

G. Validasi dan Reliabilitas

1. Validasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat validasi terhadap instrument yang digunakan, jadi untuk mendapatkan tingkat validasi yang baik maka instrument yang digunakan juga harus

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.148.

baik.⁸ Tujuan validasi adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak. Item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid dapat dilihat dari dua hal yakni dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel namun dalam penelitian ini peneliti melihat tingkat kevalidan dengan mengacu pada nilai signifikannya. Adapun dasar pengambilan keputusan uji validasi adalah apabila diperoleh nilai signifikan $<$ dari 0.05 namun jika perolehan nilai signifikansi $>$ dari 0.05 maka item tersebut tidak valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.

2. Reliabilitas

Setelah instrument penelitian dikatakan valid, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrument penelitian konsisten dengan jawaban yang diberikan sehingga dapat digunakan untuk mengukur. Adapun dasar pengambilan keputusannya dikatakan reliable atau tidak adalah dengan melihat nilai *cronbach'Alpha*, dengan membandingkan nilainya yakni $>$ dari 06. Jadi jika nilai *cronbach alpha* $>$ 06 maka data tersebut bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengukur.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk presentase, mean, median, modus, distribusi, frekuensi hasil nilai peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Dan untuk mempermudah maka digunakan bantuan *software* SPSS.

⁸ H.M Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet.9* (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 107-108.

2. Analisis Inferensial

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan agar diketahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari angket *pre-test* dan *post-test* yang telah peneliti sebar kepada responden. Adapun dasar keputusan pengujian normalitas adalah apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pengujian ini menggunakan Uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired samples t-test*). Dan untuk mempermudah peneliti maka digunakan bantuan *software* SPSS. Dasar keputusan penerimaan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%, dikatakan signifikan atau hipotesis alternative terbukti apabila t hitung dengan $\text{sig} (2 \text{ tailed}) < 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Untuk penarikan kesimpulan jika nilai t hitung $> t$ table, maka hipotesis diterima dan jika nilai t hitung $< t$ table, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah MTS DDI Banua

MTS DDI Banua adalah salah satu pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Mifthul Ulum DDI Banua yang berada di desa banua sendana Kec. Sendana Kab. Majene. Pondok ini terletak disebuah perbukitan Desa Banua Sendana. Dan didirikan oleh Kyai besar yang bernama K.H Abdurrahman Ambo Dalle pada tahun 1993. MTS DDI Banua juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

a. Visi dan Misi MTs DDI Banua

Visi madrasah:

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi madrasah:

- 1) Menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuh kembangkan akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang berkualitas, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer.

b. Jumlah Guru dan Siswa

Tabel 1.
Keadaan Pendidik

NO	Jeis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5 orang
2	Perempuan	16 orang

Tabel 2.
Keadaan Peserta Didik

NO	Jenis kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	jumlah
1	Laki-laki	21	15	21	57
2	Perempuan	17	4	11	32

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawabam dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Banua untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam membentuk minat belajar siswa kelas VIII MTs DDI Banua pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak. Untuk mengambil kedua data variabel tersebut dengan menggunakan skala likert melalui angket dan lembar observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Berikut peneliti sajikan hasil olah data dengan menggunakan analisis deskriptif antara kedua variabel model pembelajaran *Make a Match* (variabel x) dan minat belajar (variabel y)

1. Model Pembelajaran *Make a Match* di MTs DDI Banua

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 19 responden dengan jumlah pertanyaan 15 nomor. Setelah responden selesai menjawab pertanyaan tersebut maka lembar angket dikembalikan kepada peneliti

untuk ditabulasi dan di olah datanya menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Sebelum menyusun hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap item-item pertanyaan yang telah diberikan dan telah dijawab oleh responden. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel x.

a. Hasil Uji Validasi

**Tabel 3.
Hasil Uji Validasi**

Item pertanyaan	Nilai sig	keterangan
X1	0.000	Valid
X2	0.000	Valid
X3	0.000	Valid
X4	0.000	Valid
X5	0.000	Valid
X6	0.000	Valid
X7	0.000	Valid
X8	0.000	Valid
X9	0.000	Valid
X10	0.000	Valid
X11	0.000	Valid
X12	0.000	Valid
X13	0.000	Valid
X14	0.000	Valid
X15	0.000	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden nilai signifikannya sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 jadi dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Crobach's Alpha	No of item's
0.999	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* (variabel x) diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0.999 yang artinya > 0.6 maka data tersebut bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

c. Analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden atau dalam hal ini peserta didik kelas VIII berjumlah 19 orang, maka penyusun memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- 2) Jawaban setuju diberi skor 3
- 3) Jawaban kurang setuju diberi skor 2
- 4) Jawaban tidak setuju diberi skor 1

Berikut tabel rincian presentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai model pembelajaran *Make a Match*.

Tabel 5.
Guru aktif menyiapkan seluruh kartu pasangan dalam model pembelajaran *Make a Match*.

		frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	4	21.1
	Setuju (S)	9	47.4
	Sangat setuju (SS)	6	31.6
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner pernyataan “guru aktif menyiapkan seluruh kartu pasangan dalam model pembelajaran *Make a Match*” memiliki presentase terendah yaitu 21.1 % untuk 4 responden yang memiliki jawaban kurang setuju, presentase 31.6 % untuk 6 responden yang memilih menjawab sangat setuju dan presentase 47.4 % untuk 9 responden yang memilih jawaban setuju.

Tabel 6.
Desain kartu pasangan sangat menarik dan membuat peserta didik semangat belajar.

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	10	52.6 %
	Sangat setuju (SS)	8	42.1 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner pernyataan “desain kartu pasangan sangat menarik dan membuat peserta didik semangat belajar” memiliki presentase terendah 53% untuk 1 responden yang menjawab kurang setuju, 8 responden dengan presentase 42.1% yang menjawab sangat setuju dan 52.6% untuk 10 responden yang menjawab setuju.

Tabel 7.
Proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik jika menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	5	26.3 %
	Setuju (S)	9	47.4 %
	Sangat setuju (SS)	5	26.3 %
	Total	19	100.0

Hasil kusioner pernyataan “proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik jika menggunakan model pembelajaran *Make a Match*”. Memiliki

presentase yang sama yakni 26.3% untuk 5 responden dengan jawaban kurang setuju dan sangat setuju, dan 47.4% merupakan presentase tertinggi dengan 9 respinden yang menjawab setuju.

Tabel 8.
Apakah kamu lebih memahami materi akidah akhlak apabila menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	7	36.8%
	Setuju (S)	8	42.1 %
	Sangat setuju (SS)	4	21.1 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu lebih memahami materi akidah akhlak apabila menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki presentase terendah 21.1 % untuk 4 responden yang menjawab sangat setuju, untuk 7 responden dengan presentase 36.8% yang menjawab kurang setuju dan frekuensi tertinggi yakni 8 respinden dengan presentase 42.1% yang menjawab setuju.

Tabel 9.
Apakah kamu senang dan termotivasi ketika guru menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	2	10.5%
	Kurang setuju (KS)	4	21.1%
	Setuju (S)	10	52.6 %
	Sangat setuju (SS)	3	15.8%
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu senang dan termotivasi ketika guru menggunakan model pembelajaran *Make a Match*” memiliki presentase terendah

yakni 10.5 % untuk 4 responden yang menjawab tidak setuju, 15.8% untuk 3 responden yang menjawab sangat setuju, 21.1% untuk 4 responden yang menjawab kurang setuju dan presentase tertinggi 52.6% untuk 10 responden yang menjawab setuju.

Tabel 10.
Apakah guru memberikan arahan atau instruksi tentang model pembelajaran *Make a Match*.

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	5	26.3 %
	Setuju (S)	9	47.4 %
	Sangat setuju (SS)	5	26.3 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah guru memberikan arahan atau instruksi tentang model pembelajaran *Make a Match*” memiliki presentase yang sama yakni 26.3 % dengan 5 responden yang menjawab kurang setuju dan sangat setuju, dan presentase tertinggi yakni 47.4 % untuk 9 responden yang menjawab setuju.

Tabel 11.
Apakah guru sudah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	2	10.5 %
	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	9	47.4 %
	Sangat setuju (SS)	7	36.8 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah guru sudah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban” memiliki presentase terendah 5.3 % untuk 1 responden yang menjawab

kurang setuju, presentase 10.5 % untuk 2 responden yang menjawab tidak setuju, presentase 36.8 % untuk 7 responden yang menjawab sangat setuju dan presentase tertinggi yakni 47.4 % untuk 9 responden yang menjawab setuju.

Tabel 12.
Apakah guru membagi kelompok

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	7	36.8 %
	Setuju (S)	6	31.6 %
	Sangat setuju (SS)	6	31.6 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah guru membagi kelompok” memiliki frekuensi yang sama 31.6 % untuk 6 responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dan presentase 36.8 % untuk 7 responden yang menjawab kurang setuju.

Tabel 13.
Apakah masing-masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu soal atau kartu jawaban

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	1	5.3 %
	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	13	68.4 %
	Sangat setuju (SS)	4	21.1 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah masing-masing peserta didik mendapatkan sebuah kartu soal atau kartu jawaban” memiliki persentase yang sama yakni 5.3 % untuk

1 responden yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju, presentase 21.1 % untuk 4 responden yang menjawab sangat setuju dan presntase tertinggi 68.4 % untuk 13 responden yang menjawab setuju.

Tabel 14
Apakah kamu diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban kartu yang anda pegang

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	1	5.3 %
	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	13	68.4 %
	Sangat setuju (SS)	4	21.1 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban kartu yang anda pegang” ” memiliki persentase yang sama yakni 5.3 % untuk 1 responden yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju, presentase 21.1 % untuk 4 responden yang menjawab sangat setuju dan presntase tertinggi 68.4 % untuk 13 responden yang menjawab setuju.

Tabel 15.
Apakah kamu dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	4	21.1 %
	Kurang setuju (KS)	6	31.6 %
	Setuju (S)	5	26.3 %
	Sangat setuju (SS)	4	21.1 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban” memiliki persentase yang sama yakni 21.1 % untuk 4 responden yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju, persentase 26.3 % untuk 5 responden yang menjawab setuju dan persentase 31.6 % untuk 6 responden yang menjawab kurang setuju.

Tabel 16.
Apakah kamu diberi point atau nilai apabila dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	11	57.9 %
	Sangat setuju (SS)	7	36.8 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu diberi pont atau nilai apabila dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban” memiliki presentase terendah 5.3 % untuk 1 responden yang menjawab kurang setuju, persentase 36.8 % untuk 7 responden yang menjawab sangat setuju dan persentase 57.9 % untuk 11 responden yang menjawab setuju.

Tabel 17.
Apakah kamu mendapatkan hukuman apabila tidak dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	2	10.5 %
	Kurang setuju (KS)	7	36.8 %
	Setuju (S)	9	47.4 %
	Sangat setuju (SS)	1	5.3 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah kamu mendapatkan hukuman apabila tidak dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban” memiliki presentase terendah 5.3 % untuk 1 responden yang menjawab sangat setuju, presentase 10.5 % untuk 2 responden yang menjawab tidak setuju, presentase 36.8 untuk 7 responden yang menjawab kurang setuju dan presentase 47.4 % untuk 9 responden yang menjawab setuju.

Tabel 18.
Apakah peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang setuju (KS)	2	10.5 %
	Setuju (S)	7	36.8 %
	Sangat setuju (SS)	10	52.6 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari” memiliki presentase 10.5 % untuk 2 responden yang menjawab kurang setuju, persentase 36.8 untuk 7 responden yang menjawab setuju dan presentase 52.6 % untuk 10 responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 19.
Apakah semua langkah-langkah di atas sudah dilakukan

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak setuju (TS)	3	15.8 %
	Kurang setuju (KS)	1	5.3 %
	Setuju (S)	10	52.6 %
	Sangat setuju (SS)	5	26.3 %
	Total	19	100.0

Hasil kuesioner “apakah semua langkah-langkah di atas sudah dilakukan” memiliki persentase terendah 5.3 % untuk 1 responden yang menjawab kurang setuju, persentase 15.8 % untuk 3 responden yang menjawab tidak setuju, persentase 26.3 % untuk 5 responden yang menjawab sangat setuju dan persentase 52.6 % untuk 10 responden yang menjawab setuju.

Tabel 20.
Jumlah hasil tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran
Make a Match

No	Skor	Jumlah
1	Tertinggi	54
2	Terendah	36
3	Rata-rata	44.7
4	standar deviasi	4,04

Tabel di atas menunjukkan hasil dari respon peserta didik mengenai model pembelajaran *Make Match*. Adapun skor nilai tertinggi 54, nilai terendah 36, nilai rata-rata 44,7 dan nilai standar deviasi 4,04 dari jumlah sampel sebanyak 19, Berdasarkan tabel di atas, penyusun mengkategorikan hasil kuesioner tersebut dengan mencari panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rentang data

$$R = X_t - X_r$$

$$= 54 - 36$$

$$= 18$$

- a. Jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 19$$

$$= 1 + 3,3 (1,27)$$

$$= 1 + 4,191$$

=5,191 dibulatkan jadi 5

b. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{5}$$

$$= 4$$

Tabel 21.
Kategori data tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran
Make a Match

Interval	Kategori	Fi	Persentase
52-54	Sangat efektif	2	5%
47-50	Efektif	3	21%
43-46	Cukup	10	58%
39-42	Kurang	1	5%
34-38	Tidak efektif	3	11%

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, dengan memperhatikan 19 responden, 2 orang atau 5% yang berada pada kategori sangat efektif, 3 orang atau 21% berada pada kategori efektif, 10 orang atau 58% berada pada kategori cukup, 1 orang 5% berada pada kategori kurang, 3 orang atau 11% berada pada kategori tidak efektif.

Tabel 22.
Hasil Analisis deskriptif model pembelajaran *Make a Match*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	19	36	54	44.79	4.049
Valid N (listwise)	19				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel model pembelajaran *Make a Match* berada diantara nilai 36 dengan nilai 54, dengan nilai rata-ratanya sebesar 44 dan stabdar deviasi sebesar 4.049.

Distribusi frekuensi skor variabel model pembelajaran *Make a Match* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23.
Distribusi frekuensi model pembelajaran *Make a Match*

X				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	5.3	5.3	5.3
37	1	5.3	5.3	10.5
42	1	5.3	5.3	15.8
43	2	10.5	10.5	26.3
44	3	15.8	15.8	42.1
45	4	21.1	21.1	63.2
46	2	10.5	10.5	73.7
47	3	15.8	15.8	89.5
51	1	5.3	5.3	94.7
54	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh tiap-tiap responden dengan nilai 36, 37, 42, 51, 54 memiliki frekuensi (5.3 %), nilai 43, 46 memiliki 2 frekuensi (10.5 %), nilai 44, 47 memiliki 2 frekuensi (10.5 %), nilai 45 memiliki frekuensi terbanyak yakni 4 frekuensi. Data yang telah diperoleh dari Hasil tabel distribusi di atas, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik menunjukkan terdapat 8 responden yang berada dibawah nilai rata-rata, dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata adalah sebanyak 11 responden.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian menggunakan angket yang telah dijawab oleh responden.

2. Minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di kelas VIII MTs DDI Banua.

1) Analisis data minat belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match*

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian model pembelajaran *Make a Match* dalam minat belajar peserta didik di MTs DDI Banua yang terdiri dari 19 responden. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24.
Minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model *Make a Match*

NO	Nama	<i>Pre-Test</i>
1	AFNI	80
2	IRSAN	83
3	ARDIANSYAH	80
4	RAHMAT	55
5	RANDI	75
	ALFIN	76
7	RISNI	65
8	AFDAL	58
9	SITI AULIA	62
10	HENDRA	71
11	MUH RAIS	57
12	MUH FAUZI	64

13	ANDI RIKSI	75
14	MUH DIHYA	67
15	NURUL FATIA	61
16	ANDI SANIP	76
17	ARDIANSA	83
18	DAYANG SETIAWAN	68
19	AKMAL MAULANA	77

Data tabel di atas merupakan hasil minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Banua sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

Tabel 25.
Jumlah hasil *Pre-test* minat belajar di MTs DDI Banua

No	Skor	Jumlah
1	Tertinggi	83
2	Terendah	55
3	Rata-rata	70
4	standar deviasi	9,02

Berdasarkan hasil deskriptif hasil *pre-test* di atas diperoleh skor terendah 55, skor tertinggi 83, dengan rata-rata sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 9,02 dari jumlah sampel (n) = 19 pada hasil *pre-test*.

a. Rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 83 - 55 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

b. Jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 19 \\
 &= 1 + 3,3 (1,27) \\
 &= 1 + 4,191 = 5,191
 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{28}{5} = 5,6 \approx 6
 \end{aligned}$$

Kategori gambaran minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 26.
Kategorisasi data minat belajar sebelum menggunakan model *Make a Match*

Interval	Kategori	F1	Peresentase
78-83	Sangat tinggi	4	21%
73-77	Tinggi	5	26%
67-72	Sedang	3	16%
61-66	Rendah	4	21%
55-60	Sangat rendah	3	16%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dengan memperhatikan 19 peserta didik sebagai responden, 4 orang atau 21% responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 5 orang atau 26% responden yang berada pada kategori tinggi, 3 orang atau 16% responden yang berada pada kategori sedang, 4 orang atau 21% responden yang berada pada kategori rendah dan 3 orang atau 16% responden yang berada pada kategori sangat rendah. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa minat belajar berdasarkan persentase paling banyak berada pada kategori tinggi yakni 26% jadi dapat disimpulkan minat belajar peserta didik sebelum menerapkan model *Make a Match* berada pada kategori tinggi.

a. Pos-test

1) Uji validasi

Tabel 27.
Hasil Uji Validasi

Item pertanyaan	Nilai sig	keterangan
Y1	0.000	Valid
Y2	0.000	Valid
Y3	0.000	Valid
Y4	0.000	Valid
Y5	0.000	Valid
Y6	0.000	Valid
Y7	0.000	Valid
Y8	0.000	Valid
Y9	0.000	Valid
Y10	0.000	Valid
Y11	0.000	Valid
Y12	0.000	Valid
Y13	0.000	Valid
Y14	0.000	Valid
Y15	0.000	Valid
Y16	0.000	Valid
Y17	0.000	Valid
Y18	0.000	Valid
Y19	0.000	Valid
Y20	0.000	Valid
Y21	0.000	Valid
Y22	0.000	Valid
Y23	0.000	Valid
Y24	0.000	Valid
Y25	0.000	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden nilai signifikannya sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 jadi dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

2) Uji reliabilitas

Tabel 28.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	No of item's
0.769	25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* (variabel x) diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0.769 yang artinya > 0.6 maka data tersebut bernilai reliable dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3) Analisis data minat belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian minat belajar peserta didik di MTs DDI Banua kelas VIII yang terdiri dari 19 responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden.

Tabel 29.
Data peserta didik setelah menerapkan model *Make a Match* di MTs DDI Banua

NO	Nama	Pos-Test
1	AFNI	74
2	IRSAN	96
3	ARDIANSYAH	68
4	RAHMAT	53
5	RANDI	83
6	ALFIN	77

7	RISNI	66
8	AFDAL	59
9	SITI AULIA	71
10	HENDRA	75
11	NUH RAIS	63
12	MUH FAUZI	61
13	ANDI RIKSI	76
14	MUH DIHYA	56
15	NURUL FATIA	60
16	ANDI SANIP	75
17	ARDIANSA	57
18	DAYANG SETIAWAN	67
19	AKMAL MAULANA	78

Data tabel di atas merupakan hasil minat belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di MTs DDI Banua.

Tabel 30.
Jumlah hasil *Post-test* setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di MTs DDI Banua

No	Skor	Jumlah
1	Tertinggi	96
2	Terendah	53
3	Rata-rata	69
4	Standar deviasi	10

Berdasarkan hasil deskriptif tabel hasil *post-test* di atas diperoleh skor tertinggi 96, skor terendah 53 dengan rata-rata sebesar 69 dan standar deviasi sebesar 10. Dari jumlah sampel (n) =19

a. Rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 96 - 53 \\ &= 40 \end{aligned}$$

b. Jumlah interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 19 \\ &= 1 + 3,3 (1,27) \\ &= 1 + 4,191 \\ &= 5,191 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{40}{5} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Kategori gambaran minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 31.
Kategorisasi data minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran
Make a Match

Interval	Kategori	Fi	Persentase
88-96	Sangat tinggi	1	5%
80-87	Tinggi	1	5%
71-79	Sedang	7	37%
62-70	Rendah	4	21%
53-61	Sangat rendah	6	32%

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, dengan memperhatikan 19 responden, 1 orang atau 5% responden yang berada pada kategori sangat tinggi,

satu orang atau 5% responden yang berada pada kategori tinggi, 7 orang atau 37% berada pada kategori sedang, 4 orang atau 21% responden berada pada kategori rendah, dan 6 orang atau 32% responden berada pada kategori sangat rendah. Tabel tersebut menggambarkan bahwa minat belajar berdasarkan persentase paling banyak berada pada kategori sedang yakni 37 %.

b. Uji pra syarat

1) Uji normalitas

Dalam menguji hipotesis, hal yang pertama harus dilakukan ialah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *Pre-Test* dan *Pos-Test* dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan analisis *One-sample kolmogrow-smirnov Test*, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah Uji normalitas data *Pre-test* dan *Pos-test* peneliti menggunakan sebagai berikut:

Tabel 32.
Hasil Uji Normalitas

Tes normalitas	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	0.933

Pada pengujian normalitas dapat dianalisis hasil *pre-test* dan *pos-test*. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 15 di atas maka diperoleh *sig pre-test* dan *pos-test* sebesar 0.933, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *pos-test* berdistribusi normal karena kedua variabel tersebut lebih besar dari α atau $> 0,05$. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka

pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik, yaitu menggunakan uji paired sampel *t-test* untuk menganalisis data penelitian.

Selanjutnya, uji kolerasi atau hubungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melihat minat belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

Tabel 33.
Paired samples correlation

no	Kolerasi	Sig
1	<i>Pre-test dan pos-test</i>	0.630

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig. 0.630, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi atau hubungan dari kedua data *pre-test* dan *pos-test* karena nilai sig lebih besar atau dari a atau ($0,630 > 0,05$).

2) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan model *Make a Match* dalam membentuk minat belajar peserta didik. Untuk mengolah data di atas penulis menggunakan uji hipotesis diuji dengan menggunakan Uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired samples t-test*).

Tabel 34.
Paired samples test

No	Uji hipotesis	Sig	
1	<i>Pre-test dan Pos-test</i>	0.639	

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji paired sample *t-test* menghasilkan nilai sig 0,639 dengan menggunakan taraf sig. 0,05, sehingga diketahui bahwa sig. (2-tailed) $>$ Alpha (**0.639** $>$ **0,05**). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Make*

a Match dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs DDI Banua.

C. Pembahasan penelitian

Pengelolaan data untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Make a Match* di dalam penelitian yang peneliti lakukan selama 2 kali pertemuan mulai dari tanggal 15 Oktober dan tanggal 17 Oktober 2022 di MTs DDI Banua. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar maka diperoleh model pembelajaran *Make a Match* tergolong pada kategori cukup dan minat belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan.

Pada bagian penerapan model pembelajaran *Make a Match* terdapat 15 butir item pernyataan yang dijawab oleh peserta didik, setelah di tabulasi maka diketahui penerapan model *Make a Match* ditanggapi menarik dan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar, hal ini sejalan dengan hasil jawaban angket dimana terdapat 10 frekuensi menjawab setuju dengan hal tersebut dan hanya terdapat 1 responden yang menjawab kurang setuju.

Adapun langkah-langkah penerapan model *Make a Match* selama proses penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah awal peneliti memberikan arahan atau instruksi serta memberikan penjelasan tentang seperti apa itu model *Make a Match* dan bagaimana cara pelaksanaannya. Setelah peserta didik mengetahui maka peneliti menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban .

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *Make a Match* memberikan instruksi dan arahan sembari membagi kelompok menjadi dua kelompok.

Kemudian masing-masing peserta didik diberi kartu soal ataupun kartu jawaban, setelah itu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan soal dari kartu yang dipegang dan untuk kartu pemegang jawaban dari kartu soal diberikan kesempatan berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika kartu pertanyaan bisa dicocokkan dengan kartu jawaban maka akan diberikan poin atau nilai. Begitupun sebaliknya apabila tidak dapat mencocokkan kartu tersebut maka peserta didik akan mendapat hukuman sebagaimana yang telah disepakati sebelum bermain. Permainannya berulang-ulang sampai waktu selesai.

3. Penilaian

Peserta didik yang dapat mencocokkan kartu pasangan tersebut maka akan mendapatkan nilai. Setelah permainan selesai maka peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu dan mengakhiri pembelajaran.

Pada bagian minat belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* terdapat 25 butir pernyataan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah ditabulasi maka diketahui minat belajar sebelum diterapkan model *Make a Match* memperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 5 responden dengan kategori tinggi sedangkan jawaban hasil minat belajar setelah diterapkan model *Make a Match* memiliki frekuensi terbanyak adalah 7 responden dengan kategori sedang.

Dari hasil deskripsi tabulasi data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 35.

Tabulasi hasil *Pre-test* dan *Pos-test*

interval	Kategori	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
88-96	Sangat tinggi	21,1	5,3
80-87	Tinggi	26,3	5,3
71-79	Sedang	15,8	36,8
62-70	Rendah	21,1	21,1
53-61	Sangat rendah	15,8	31,6

Data di atas menunjukkan bahwa *pre-test* dan *post-test* tidak menunjukkan adanya peningkatan minat belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, bahkan hasilnya cenderung mengalami penurunan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji paired sampel t-test yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Uji perbedaan rerata dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar setelah menerapkan *Make a Match*, hasilnya menunjukkan nilai sig 0,639, dan nilai lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga H_0 diterima, ini berarti bahwa hasil rerata antara sebelum menerapkan *Make a Match* dengan setelah menerapkan *Make a Match* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model *Make a Match* peserta didik tidak mengalami perubahan yang berarti atau tidak lebih dari sebelum menerapkan model *Make a Match*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arina Magfirah dkk, dalam menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Penelitian ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar dan hasil evaluasi diukur dengan menggunakan skala minat

mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan persentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%.²⁹

Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Irham dkk, dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *card sort* dan *Make a Match* pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil penelitiannya berjalan dengan baik dengan skor rata-rata aktifitas guru dan siswa pada model pembelajaran *card sort* di kelas eksperimen I adalah 84,83% dan 85,66%. Sedangkan skor rata-rata aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran *Make a Match* di kelas eksperimen II adalah 88,16% dan 86%.³⁰

Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Endang Lovisia dengan judul penerapan model *Make a Match* pada pembelajaran fisika, “hasil analisis data *post-test* didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 79,11 dengan taraf kesukaran 5% didapat $T_{hitung}=2,98$ dan $T_{tabel}=1,684$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika setelah diterapkan model *Make a Match* secara signifikan dinyatakan tuntas.”³¹

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dipahami bahwa model *Make a Match* terdapat beberapa kendala, yang jika sekolah atau peserta didik mengalami kendala tersebut, maka model *Make a Match* tidak akan efektif atau tidak memiliki perbedaan saat diterapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model

²⁹Arina Magfirah, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*, Vol 2. No 2, Universitas Muhammadiyah Endrekang: 2021, h. 9.

³⁰Muhammad Irham dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. Jurnal Dirkursus Islam, Vol 4. No 3, UIN Alauddin Makassar: 2016. h. 1.

³¹Endang Lovisia, *Penerapan Model Make a Match pada Pembelajaran Fisika Kelas X sma Negeri 2 Kota Lubuklinggau*, jurnal SPEJ (Science and Physice Educatin Journal), Vol 1. No 1, 2017. h. 7.

pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs DDI Banua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil ini dibuktikan dari respon peserta didik mengenai model pembelajaran *Make a Match*. Adapun skor nilai tertinggi 54, nilai terendah 36, nilai rata-rata 44, dan nilai standar deviasi 4,57 dari jumlah sampel = 19. Berdasarkan analisis deskriptif dengan memperhatikan 19 responden, 2 atau 10,5% yang berada pada kategori sangat efektif. 3 orang atau 15,8% pada kategori efektif, 10 orang atau 50% berada pada kategori cukup, 1 orang atau 5,3% berada pada kategori kurang, 3 orang atau 15,8% berada pada kategori tidak efektif.
2. Penelitian model pembelajaran *Make a Match* dalam pembentukan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Banua pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak. Yang dilihat dari hasil penilaian 19 responden sebelum menerapkan model *Make a Match*, berdasarkan uji *pre-test* maka diperoleh persentase yang paling banyak berada pada kategori tinggi yakni 26%. Penilaian model pembelajaran *Make a Match* dalam pembentukan minat belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Berdasarkan uji *pos-test* memperoleh hasil paling banyak berada pada kategori sedang yakni 37%. Adapun hasil yang diperoleh peneliti bahwa perbedaan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* berdasarkan hasil uji paired sampel *t-test* menghasilkan nilai sig 0,639 dengan menggunakan taraf sig.5%, sehingga diketahui bahwa sig. (2-tailed) > α (0.639 > 0,05).maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembentukan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MTs DDI Bana.

B. Saran

Berdasarkan apa yang disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah perlu memperhatikan segala fasilitas sekolah yang sesuai kebutuhan peserta didik dan guru. Memiliki sekolah yang lengkap dan kelas yang nyaman, aman, rapi, dan bersih. Akan mempengaruhi semangat dan meningkatkan minat belajar bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Guru bisa mencoba beberapa model pembelajaran secara bervariasi yang dapat menarik perhatian atau minat belajar peserta didik. Guru yang profesional harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Mengenali peserta didik akan membuat mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Guru yang baik akan menjadi guru yang diidolakan bagi peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan dan menjadi siswa yang kreatif dan inovatif maka peserta didik hendaknya

memperhatikan semaksimal mungkin saat proses pembelajaran berlangsung untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang baru digunakan di MTs DDI Banea, sehingga model ini memang membutuhkan waktu yang lebih lama agar peserta didik bisa menyesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Jabariyah. "Upaya Pendidikan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Kelas X Mipa 3 SMA Negeri 11 Pinrang." *jurnal Umpar* 3, no.1: 2021.
- Alisidik dan Sundusiyonto, "Dasar Metodeologi penelitian: Yogyakarta Literasi" *Media Publisng*, 2015.
- Asriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pesrta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di SD 15 Bawana Selatan*, IAIN Palu, 2018.
- Alfianika Ninit, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Cet: 1 Yogyakarta 2018.
- Budiyanti, Agus Krisno. *sintaks 45 Motode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*. Cet.1; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Bunging, H.M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuntitatif, Cet 9 Depok: Predamedia Group*, 2018.
- Destrian Nesi, Dkk. "Kajian Literatur Model Pemebelajaran Ipa" *Journal Of Elementary Education*. 05. no. 01: 2020.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan* Cet. 1; Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Handayani Arri, *Psikologi Paratering*. Cet. 1; Cv Budi Utama Yogyakarta, 2020.
- Ibrahim Ansori, *Jejek Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Ips*. Cet. 1; Yogyakarta, 2018.
- Indah Sari, Lili Nur dan Nursyaidah. *Mengenali Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STFIn*. Cet. 1; Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Irham Muhammad, dkk. *Penerapan Model Pmebelajaran Card Sort dan Make a Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Lovisia Endang, *Penerapan Model Make a Match Pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 2 Kota lubuklinggau*, Jurnal SPEJ (*Science and Physice Education Journal*), 2017.
- Maulidia Ika Sholihatul, Dkk. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd." *Jurnal Univesitas Nahdatul Ulama*, 10, no. 1: Surabaya, 2020.
- Mandaungi Mieke, Dkk. *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Cet. 1; Jakarata: Diandra Kreatif, 2018.
- Mudrakah Saringatun, Dkk. *Perencanaan Pembelajaran Sekolah Teori Dalam Implementasi*. Cet. 1; Pradina Pustaka Group, 2021.
- Maulani Said Muhfriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Protista Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Takalar*. Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

- Magfirah Arina, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*, Universitas Muhammadiyah Enrekang, 2021.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Adminidrasi Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suandi Wekke Ismail, Dkk. *Potret Madrasah Minoritas Muslim Papua Barat*. Cet. 1; Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Shoimin Aris, *63 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cct ke-1, 2014.
- Fatimasari Tisha, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Macth Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Widya Indra Dan Yanti Fitriani, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Lingkungan Dan Literasi Sains*. Cet. 1; Cv Budi Utama Yogyakarta, 2020.
- Wijanarko Yudi, "Model Pmebelajaran Make a Macth Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan," *Taman Cendekia* 01, no. 01 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

Kusioner Respon siswa terhadap model pembelajaran *make a match*

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Petunjuk

1. Bacalah baik-baik pertanyaan dan pernyataan berikut.
2. Jawab pertanyaan sesuai dengan keadaan anda dengan sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan memberi tanda ceklis (√).

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

No	Soal	SS	S	KS	TS
1	Guru aktif dalam menyiapkan seluruh kartu pasangan dalam model pembelajaran <i>make a match</i>				
2	Desaian kartu pasangan sangat menarik dan membuat peserta didik semangat belajar				
3	Proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik jika menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>				
4	Apakah kamu lebih memahami materi Aqidah-Akhlak apabila menggunakan model <i>make a match</i>				

5	Apakah kamu senang dan termotivasi ketika guru menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>				
6	Apakah guru memberikan arahan/intruksi tentang model pembelajaran <i>make a match</i>				
7	Apakah guru sudah menyiapkan kartu-kartu soal dan kartu jawaban				
8	Apakah guru membagi kelompok				
9	Apakah masing-masing siswa mendapatkan sebuah kartu soal atau kartu jawaban				
10	Apakah kamu diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban kartu yang anda pegang				
11	Apakah kamu dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban				
12	Apakah kamu di beri poin atau nilai apabila dapat mencocokkan kartu soal dengan jawaban				
13	Apakah kamu mendapatkan hukuman apabila tidak dapat mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban				
14	Apakah siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari				
15	Apakah semua langkah-langkah diatas sudah dilakukan				

*Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai pelajaran anda

ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Petunjuk

1. Bacalah baik-baik pertanyaan berikut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Isilah kolom jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)

S : Selalu

SR : Sering

KK : kadang-kadang

TP : Tidak pernah

NO	Soal	S	SR	KK	TP
1	Saya tertarik pada pelajaran aqidah-akhlak				
2	Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru				
3	Saya bersemangat ketika guru mengajar pelajaran aqidah-akhlak				
4	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
5	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok				
6	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan				
7	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan				
8	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar				
9	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda				
10	Saya membaca buku Aqidah-akhlak lain, yang belum pernah disampaikan oleh guru				

11	Saya mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru				
12	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru				
13	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung				
14	Saya mencatat poin penting yang disampaikan guru				
15	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan				
16	Saya santai saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasilnya				
17	Saya merasa bosan saat pelajaran aqidak-akhlak berlangsung				
18	Saya mengerjakan PR mendadak di sekolah				
19	Saya belajar tiap hari tanpa paksaan				
20	Setiap ada kesalahan saya perbaiki dan diulang kembali				
21	Menurut saya pelajaran aqidah-akhlak bermanfaat untuk kehidupan				
22	Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos jika ada kesempatan				
23	Fikiran saya fokus ketika guru sedang menerangkan				
24	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman lain				
25	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini, karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh				

*pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai prlajaran
anda

Lampiran 2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs DDI Banua
Mata pelajaran	: Aqidah-ahklak
Kelas/semester	: VIII/Ganjil
Alokasi waktu	: 2 jam (1x peretemuan)
Standar kompetensi	: Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, dan qana'ah.
Kompetensi dasar	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

INDIKATOR

- Memahami dalil naqli dan aqli terkait perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah.
- Menjelaskan bentuk-bentuk dan perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah.
- Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami dalil naqli dan aqli terkait perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, dan qana'ah.
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk dan perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qana'ah.

- Siswa dapat menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, dan qana'ah.

B. URAIAN MATERI

1. Nilai positif tawakkal

Setiap akhlak terpuji berdampak positif. Adapun dampak positif tawakkal, anatara lain sebagai berikut.

- Memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah Swt.
- Memperoleh kepuasan batin karena keberhasilan usahanya mendapat ridha Allah Swt.
- Memperoleh keteguhan hati (istiqomah) sehingga tidak mudah goyah hatinya karena pengaruh lingkungan.
- Menumbuhkembangkan kesadaran akan kelemahan dirinya dan mengakui kebesaran Allah Swt.

2. Pengertian iktiar, sabar, syukur, dan qana'ah

3. Nilai positif ikhtiar, sabar, syukur, dan qana'ah

C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Observasi/pengamatan

D. MEDIA PEMBELAJARAN

Media yang dipakai atau yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu;

- Lembar materi yang dibagikan kepada para peserta didik.
- Kertas origami yang berisi soal dan jawaban
- Media yang sudah ada seperti papan tulis dan spidol yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

1. Pendahuluan

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru dengan apresiasi tentang kegiatan materi yang ingin dibahas
- Guru menjelaskan materi yang akan dibahas sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai

2. Kegiatan inti

- Guru membagikan lembar soal pre test
- Guru menjelaskan materi pelajaran
- Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab
- Guru mengadakan permainan yang sesuai dengan materi pembelajarannya, sebelum memulai permainannya guru memberi arahan atau aturan permainannya.

3. Penutup

- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengklarifikasi, kesimpulan dan di akhiri dengan salam.

F. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Aqidah-akhlak kelas VIII, penerbit TP Bumi Aksara

G. PENILAIAN :

1. Teknik penilaian
Tes tertulis
2. Bentuk instrumen
Tes mencari pasangan
3. Soal/instrumen
Tes uraian

Banua

Sendana,..../2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Purnama, S.Pd.I

Rostina

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Kampus



Nomor: B. 278/AK/Sti.00.00/PP.00.9/10/2022

Majene, 11 Oktober 2022

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Rostina**

Nim : 10156118073

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs DDI Banua Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

2. Aan Setiawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 17 Oktober 2022 s/d 17 November 2022.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik

Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Ttp

Lampiran 4. Surat Izin PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN
Nomor : 0468/IP/DPM-PTSP/MM/X/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/488/X/2022 Tanggal 12 Oktober 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

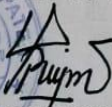
N a m a : ROSTINA
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156118073
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Dusun Melallang Kel. Besoangin Kec. Tutar
Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di MTs DDI Banua dengan Judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MEMBENTUK MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs DDI BANUA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 13-10-2022
Kepala DPM-PTSP Kab. Majene


Hj. Lies Hirawati Thahir S.Sos, M.AP
Pangkat : Pembina Tingkat I
NIP : 19680928 199203 2 011

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**DARUD DA'WAH WAL - IRSYAD
MADRASAH TSANAWIYAH DDI BANUA**

Alamat : Jl. Pendidikan No. 1 Banua, Desa Banua Sendana, Kec. Sendana Kab. Majene

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 045/MTs.31.02.11/SK/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mulianti, S.Ag
NIP : 19761231 2007012073
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MTs DDI Banua

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rostina
Nim : 10156118073
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Banua mulai 17 Oktober 2022 s/d 17 November 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul **"Implementasi Model pembelajaran Make A Match Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs DDI Banua Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak"**.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Banua, 30 November 2022
Ka. MTs. DDI Banua
MADRASAH
TSANAWIYAH
DDI BANUA
TERAKSI

HJ. MULIANTI, S.Ag
Nip: 19761231 200701 2 073

Lampiran 6. Dokumentasi

PEMBAGIAN ANGKET



MENERAPKAN MODEL MAKE A MATCH



RIWAYAT HIDUP



ROSTINA, lahir pada tanggal 21 februari 1998 di Tibung, Kec Tubbi Taramanu Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara sebagai anak dari Ayahanda Rana dan Ibunda Indah. Memulai pendidikan di SD 038 Inp Tibung pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di MTs DDI Seppong dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA DDI Banua dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis memilih untuk cuti 1 tahun dikarenakan sakit. Kemudian melanjutkan diperguruan tinggi pada strata (S1) pada salah satu kampus negeri jurusan tarbiyah dan keguruan di STAIN Majene. Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan judul “implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam membentuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidak-Akhlak di MTs DDI Banua.